

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan Parapat-Ajibata adalah Jalan Nasional yang terletak di kawasan pesisir danau Toba. Jalan ini kerap digunakan sebagai pintu gerbang masuk menuju kawasan wisata Danau Toba. Jalan Parapat-Ajibata akan dibangun dengan kantilever tanpa balok memanjang. Struktur kantilever maksudnya adalah struktur dimana salah satu ujungnya dijepit dan ujung lainnya bebas. Struktur ini memungkinkan adanya momen jepit membesar diakibatkan satu ujung yang mengekang beban yang diatasnya.

Dalam *Masterplan dan Development Plan* (MPDP) Wilayah Pengembangan Strategis, kawasan Parapat merupakan salah satu simpul Kawasan Pariwisata Danau Toba. Untuk itu, pemerintah melalui Kementerian PUPR berkomitmen untuk memperbaiki akses masuk untuk meningkatkan kualitas infrastruktur di kawasan tersebut.

Masterplan dan Development Plan (MPDP) memiliki 6 kawasan masuk pariwisata yang direncanakan akan dibenahi. Keenam kawasan itu yaitu kawasan merek, kawasan haranggaol, kawasan tigras, kawasan parapat, kawasan pangurusan, dan kawasan balige. Menurut kajian dinas Litbang PUPR, bahwa strategi pengembangan kawasan merupakan pengembangan simpul kawasan pariwisata dihubungkan dengan pengembangan simpul produksi kawasan (tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan). Menjelaskan tentang kawasan masuk pariwisata yang dihubungkan dengan wisata alam, wisata budaya dan religi, serta wisata agrowisata.

Penetapan Danau Toba sebagai Kaldera Toba atau Geopark Caldera oleh Unesco dilakukan pada tanggal 2 Juli 2020 di Prancis. Memadukan 3 potensi utama yaitu geodiversity, biodiversity, culture diversity, tempat wisata ini memiliki peranan penting menopang sektor pariwisata. Sektor pariwisata yang digarap di Danau Toba merupakan satu dari faktor dalam pengembangan wilayah.

Dibutuhkan pembangunan infrastruktur untuk menunjang pembangunan wilayah dan pembangunan sektor wisata. Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional Kawasan Danau Toba sebagai Kawasan Strategis Nasional dari Sudut Kepentingan Lingkungan Hidup yaitu:

1. Mempertahankan dan meningkatkan keseimbangan ekosistem
2. Melestarikan keanekaragaman hayati,
3. Mempertahankan dan meningkatkan fungsi perlindungan kawasan,
4. Melestarikan keunikan bentang alam, dan
5. Melestarikan warisan budaya nasional

Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Danau Toba memiliki tujuan Pelestarian sumber air kehidupan (Aek Natio) masyarakat, ekosistem, dan kawasan kampung masyarakat adat batak, pengembangan kawasan pariwisata berskala dunia pengembangan kawasan pariwisata berskala dunia yang terintegrasi dengan pengendalian kawasan budi daya sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup serta adaptif terhadap bencana alam.

Kebijakan yang mendukung tujuan Rencana Tata Ruang yaitu pemertahanan kestabilan kuantitas dan pengendalian kualitas air Danau Toba, pelestarian ekosistem penting perairan danau dan sekitarnya, pelestarian ekosistem penting perairan danau dan sekitarnya, pelestarian kawasan kampung dan budaya masyarakat adat batak, pengembangan dan rehabilitasi kawasan pariwisata *high-ends* dan kawasan pariwisata massal yang berdaya tarik internasional, nasional, dan regional yang adaptif terhadap bencana alam, pengendalian kawasan budi daya perikanan danau, pemertahanan kawasan pertanian tanaman pangan untuk ketahanan pangan, pengendalian kawasan budi daya peternakan, hortikultura dan perkebunan berbasis masyarakat dan ramah lingkungan, serta perwujudan kerja sama pengelolaan dan pemeliharaan kualitas lingkungan hidup.

Kementerian PUPR menargetkan pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Prioritas yang digagas pemerintah. Keempat kawasan itu

adalah Kawasan Danau Toba, Kawasan Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo, dan Likupang. Pemerintah, melalui konsep *Integrated Tourism Masterplan For Lake Toba* menjelaskan bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor untuk menggerakkan pertumbuhan wilayah. Untuk mendukung faktor tersebut, pengembangan infrastruktur dan fasilitas menjadi salah satu tugas utama yang harus dilakukan. Pengembangan infrastruktur dan fasilitas ini diperlukan agar sektor wisata di kawasan tersebut dapat segera optimal untuk mendorong kunjungan wisata ke daerah tersebut.

1.2 Maksud Dan Tujuan

1. Evaluasi Letak dan Struktur Bangunan Atas Pada Pembangunan Kantilever Jalan Parapat-Ajibata Tanpa Balok Memanjang ini adalah melakukan analisis struktur pelat dan analisis beban terhadap struktur yang memikul beban tersebut
2. Adapun penelitian ini dilakukan mempunyai maksud dan tujuan yang akan memberikan manfaat bagi pihak terkait dan dapat memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan – permasalahan pada analisis jalan menggunakan kantilever.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah yang dibahas pada penelitian ini agar tidak menyimpang dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Letak Bangunan Kantilever Jalan yang di Bangunan
2. Struktur Bangunan Kantiler Jalan yang dipergunakan

1.4 Rumusan Masalah

1. Letak Bangunan menggunakan Penelitian latar belakang lokasi Pekerjaan dari Bangunan Katilever.
2. Penelitian ini menggunakan data-data primer yang didapat di lapangan dan data sekunder adalah buku-buku catatan struktur beton bertulang.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi letak dan struktur kantilever jalan parapat-ajibata tanpa balok memanjang
2. Penelitian ini bertujuan untuk alat pembelajaran bagi mahasiswa teknik sipil

1.6 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bisa digunakan untuk referensi evaluasi letak dan struktur pembangunan jembatan yang berlokasi di Ajibata.
2. Penelitian ini menjadi masukan untuk instansi terkait yaitu Satker PU Wilayah 1.